

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK
(Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7
Surakarta)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh:

Muhammad Taufiq Hidayat

NIM: G000160054

NIRM: 16/X/02.2.1/0349

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
AKHLAK PESERTA DIDIK
(Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Surakarta)**

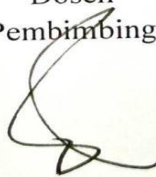
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

**Muhammad Taufiq Hidayat
G000160054**

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen
Pembimbing



**Drs. M Darajat Ariyanto, M.Ag
NIND: 0614035601**

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
AKHLAK PESERTA DIDIK
(Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Surakarta)**

OLEH

**MUHAMMAD TAUFIQ HIDAYAT
G000160054**

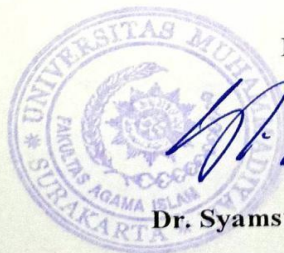
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Rabu, 04 Agustus 2021

Dewan Penguji:

1. Drs. M Darajat Ariyanto, M.Ag
(Ketua Dewan Penguji)
2. Nurul Latifatul inayati, M.Pd.I
(Penguji II)
3. Dr. Mohammad Ali, S. Ag., M.Pd
(Penguji III)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,



Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 07 Agustus 2021
Penulis



Muhammad Taufiq Hidayat

NIM. G000160054

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK
(Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Surakarta)**

Abstrak

Pendidikan akhlak dalam Islam menjadi sarana membentuk karakter individu muslim yang berakhlakul karimah. Akhlak merupakan pondasi dasar sebuah karakter diri yang membedakan karakter manusia dengan makhluk lainnya. Tanpa akhlak, seseorang dapat kehilangan derajat sebagai hamba Allah yang paling terhormat. Pendidikan akhlak tak lepas dari peran seorang guru yang merupakan salah satu komponen dalam pendidikan dan berperan dalam pembentukan sumber daya manusia pada bidang pengetahuan.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Objek penelitian bertempat di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Surakarta, subjek dalam penelitian ini adalah Guru pendidikan agama Islam dan peserta didik. Sedangkan metode pengumpulan data, peneliti menggunakan 3 metode pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian skripsi ini dapat dijabarkan sebagai berikut 1) strategi guru dalam mengembangkan akhlak dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik untuk menghormati terhadap guru di sekolahan, datang ke sekolah tepat waktu, memberikan sanksi terhadap peserta didik yang terlambat datang ke sekolah maupun melanggar aturan dari sekolah. Kemudian menegur perbuatan yang tidak sesuai dengan akhlak seorang muslim saat berada di lingkungan sekolah, dan jika pelanggaran yang dilakukan berat, maka hukuman dapat berupa sanksi skorsing bahkan dikeluarkan. 2) Permasalahan yang dihadapi yaitu, lingkungan keluarga yang kurang mendukung akhlak peserta didik melalui pembinaan, Peserta didik kurang memperhatikan pentingnya pembinaan akhlak saat mengikuti proses pembelajaran, Peserta didik kurang memperhatikan kedisiplinan saat mengikuti proses pembelajaran.

Kata kunci: Pendidikan Akhlak, Pembinaan Akhlak Peserta Didik

Abstract

Moral education in Islam is a means of shaping the individual character of Muslims who have good morals. Morals are the basic foundation of a self-character that distinguishes human character from other creatures. Without morals, a person can lose his status as the most honorable servant of Allah. Moral education cannot be separated from the role of a teacher who is one of the components in education and plays a role in the formation of human resources in the field of knowledge.

This research is included in the type of field research (Field Research). The approach used is descriptive qualitative. The research object was located at Muhammadiyah 7 Surakarta Junior High School. The subjects in this study were teachers of Islamic religious education and students. While the data collection

method, the researcher used 3 data collection methods, namely, interview, observation, and documentation.

The results of this thesis research can be described as follows 1) The teacher's strategies in building morals are carried out by accustoming students to respect teachers in school, coming to school on time, giving sanctions to students who are late coming to school or violating the rules of the school. Then reprimand dressings that are not in accordance with the morals of a Muslim while in the school environment, and if the violation is serious, then the punishment can be in the form of suspension or even issued. 2) Problems, namely, family environmental factors that do not support the morals of students through coaching, students do not pay attention to the importance of moral development when participating in the learning process, students do not pay attention to discipline when participating in the learning process.

Keywords: Moral Education, Moral Development of Students

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti luas meliputi perbuatan, usaha untuk mengalihkan atau melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan dan keterampilannya sebagai usaha untuk menyiapkan generasi muda agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah ataupun rohaniah. Pendidikan Islam sendiri tidak hanya sekedar transfer of knowledge atau transfer of training, akan tetapi juga merupakan sistem yang telah ditata di atas fondasi keimanan dan kesalehan.

Peranan pendidikan dalam kehidupan sangatlah dibutuhkan untuk membentuk peradaban, dan kepribadian manusia. Dengan adanya pendidikan manusia mampu memahami lingkungan yang dihadapinya. Maka dari itu agama Islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang sangat tinggi dan memerintahkan bagi pemeluknya supaya selalu belajar sepanjang hayat.

Melihat pada masa sekarang, dunia pendidikan di lingkungan sekolah dihadapkan pada tantangan untuk mendidik siswanya supaya menjadi teladan, berprestasi serta mempunyai akhlak yang mulia. Orang tua sebagai sosok utama pada saat dirumah, berharap dengan mensekolahkan anak-anaknya agar senantiasa mereka menjadi anak yang tidak hanya baik dalam akademiknya akan tetapi juga baik dalam perilakunya baik di sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan akhlak dalam Islam menjadi sarana membentuk karakter individu muslim yang berakhlakul karimah. Akhlak merupakan fondasi dasar sebuah karakter diri. Akhlak membedakan karakter manusia dengan makhluk lainnya. Tanpa akhlak seseorang dapat kehilangan derajat sebagai hamba Allah yang paling terhormat.¹ Sebagaimana firman Allah SWT,

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ [4] ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ [5] إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ [6]

Artinya: “Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.” (QS At-Tin 95:4-6).

Menurut ayat tersebut, fitrah manusia merupakan hal yang mulia, karena Allah SWT melebihi ciptaannya hanya pada manusia, maka manusia sendiri yang membuat dirinya lebih hina (asfala saa filiin). Pembinaan akhlak merupakan bagian integral, tak terpisahkan dari dunia pendidikan. Karena tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa melalui ilmu pengetahuan, keterampilan dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.²

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 7 Surakarta adalah salah satu sekolah Muhammadiyah yang berpotensi untuk ditingkatkan menjadi sekolah bertaraf internasional. Sesuai dengan visi sekolah SMP Muhammadiyah 7 Surakarta yaitu “Mewujudkan insan berwawasan global, berakhlak serta berakhlakul karimah untuk terciptanya sekolah yang unggul dan bermartabat” tentunya seorang guru Pendidikan Agama Islam harus ikut serta mengupayakan untuk mewujudkan hal tersebut. Mengingat perkembangan zaman yang sekarang ini yang dimana anak-anak sangatlah mudah terpengaruh terhadap lingkungan. Maka perlu adanya pembinaan akhlak melalui keluarga maupun

¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Penerbit Amzah, 2007), 22

² Menurut Mohammad Natsir, akhlak ibarat tarikan magnet, akhlak juga sebagai sumber tenaga. Sumber tenaganya sendiri terletak pada akhlak pribadi dari pembawa pesan. Baik atau buruknya amal perbuatan yang terbit secara spontan itu, tergantung pada baik atau buruknya akhlak pribadi yang bersangkutan. Lihat Mohammad Natsir, *Fiqhud Da'wah*, (Jakarta: Media Da'wah, 2006), cet. XIII, 239-240.

pendidikan sekolah agar tidak terpengaruh dengan lingkungan yang kurang baik, sehingga dengan adanya pembinaan akhlak tersebut, anak akan berkembang secara positif dan menjadi pribadi yang berakhaqul karimah.

Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 7 Surakarta memiliki tugas dalam memperhatikan perilaku siswanya agar tidak terjerumus dalam perilaku buruk. Dengan memperhatikan perilakunya dilingkungan sekolah, guru PAI berperan dalam membina akhlak siswa yang menjadi dasar agar siswa senantiasa menerapkan perilaku yang baik dengan memperlihatkan orang-orang di sekitarnya. Berdasarkan pernyataan tersebut, perlu dilaksanakan penelitian untuk mengetahui upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan difokuskan pada rumusan masalah; Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa? dan apa saja permasalahan yang dihadapi guru dalam melakukan pembinaan akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan upaya guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik dan mengidentifikasi permasalahan dalam menerapkan pembinaan akhlak.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif.³ Data sekunder didapatkan dari KS (Kepala Sekolah) selaku pimpinan sekolah, wakil kesiswaan, dan guru Pendidikan Agama Islam selaku orang yang sangat diperlukan perannya dalam hal ini. Sedangkan untuk data sekundernya diperoleh dari dokumen-dokumen TU dan lain sebagainya. Adapun lokasi penelitian bertempat di Ipamsteel Surakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah owner dari bengkel Ipamsteel, admin tokopedia dan kepala produksi. Sedangkan untuk metode pengumpulan data, penulis menggunakan 3 metode pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya penulis menganalisis data tersebut dan menarik kesimpulan menggunakan analisis deduktif.

³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm 3.

2. METODE

Penelitian yang dilakukan ialah penelitian lapangan atau yang disebut *field research*. Penelitian ini dilakukan secara langsung pada objek yang diteliti dengan mengumpulkan data berdasarkan melihat berbagai fakta yang terjadi dilapangan atau disekolahan.⁴

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta

Berdasarkan pada BAB II dijelaskan bahwa ruang lingkup akhlak mencakup beberapa aspek yaitu, akhlak kepada Allah SWT., akhlak kepada sesama makhluk hidup, dan akhlak terhadap lingkungan di sekitar. *Pertama*, metode keteladanan merupakan metode pendidikan dengan memberikan contoh tentang perilaku maupun ucapan yang baik agar naluri peserta didik dengan kesadaran mereka akan ikut serta mengerjakan hal-hal baik. Sedangkan pada penelitian di lapangan, disebutkan Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta dilakukan dengan pembinaan akhlak melalui keteladanan, yaitu dengan cara menyapa para bapak ibu guru dengan tujuan agar mewujudkan sikap sopan terhadap sesama manusia tidak terkecuali orang yang lebih tua, baik itu guru di sekolahan maupun masyarakat.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan akhlak peserta didik dilakukan dengan cara saling menghormati terhadap guru di sekolahan dengan tujuan menimbulkan rasa sopan terhadap sesama makhluk hidup.

Kedua, pada ladsan teori dijelaskan bahwa metode pembiasaan merupakan proses dalam membentuk kepribadian peserta didik secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Secara psikologi, kepribadian bisa terbentuk dengan kebiasaan di sekitar lingkungan tempat tinggal seseorang.⁵ Berdasarkan pada hasil penelitian di lapangan, Peserta didik di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta peserta didik dibiasakan untuk menjadi pribadi yang disiplin.

⁴ Mohammad Ali, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi...*, 22.

⁵ BAB II, 26

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya guru membiasakan bentuk keteladanan terhadap peserta didik yang dilakukan melalui proses kegiatan yang selalu dibiasakan untuk datang ke sekolah tepat waktu.

Ketiga, metode nasihat merupakan kegiatan dalam mengarahkan peserta didik melalui teguran dengan memberikan nasihat tentang perilaku yang terpuji atau baik dan perilaku buruk atau dibenci. Sedangkan pada BAB III disebutkan Sekolah memiliki ketentuan dalam membina akhlak, dan jika peserta didik melanggar peraturan yang diberlakukan maka akan ditindaklanjuti sesuai dengan bobot pelanggarannya. Ada tiga tahapan dalam proses penghukuman atas pelanggaran peserta didik di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta yaitu, 1) Memberikan nasihat kepada peserta didik berupa teguran dan cerita Nabi Muhammad sebagai penyandang akhlak al-karimah, 2) Menegur perbuatan yang tidak sesuai dengan akhlak seorang muslim, dan 3) Jika pelanggaran yang dilakukan berat, maka hukuman akan diberikan kepada peserta didik dapat berupa sanksi skorsing bahkan dikeluarkan

Keempat, pada BAB II dijelaskan bahwa metode *Qhishah* merupakan kegiatan guru dalam memberikan cerita-cerita tentang akhlak yang harus dimiliki oleh peserta didik dengan mengambil hikmah dari cerita tersebut.

Dengan demikian, metode yang dilakukan guru dalam membina akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta berupa cerita-cerita dengan nasihat yang ditujukan kepada peserta didik.

3.2 Permasalahan Yang Dialami Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melakukan Pembinaan Akhlak di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta

Berikut permasalahan terhadap guru PAI dalam melakukan pembinaan akhlak di SMP⁶

3.2.1 Faktor Keluarga

Dukungan dari wali murid terhadap peserta didik untuk mengawasi perkembangan akhlak ketika di luar sekolah yang memiliki dampak terhadap motivasi belajar peserta didik

⁶ Lihat BAB III,

3.2.2 Peserta Didik

Kedisiplinan yang dimiliki masing-masing peserta didik tentunya berbeda karena hal tersebut sudah menjadi kebiasaan saat di luar sekolah atau dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat, akibatnya beberapa dari mereka kurang memperhatikan kedisiplinan saat mengikuti proses pembelajaran.

3.2.3 Keterbatasan waktu Pembinaan

Kedisiplinan yang dimiliki masing-masing peserta didik tentunya berbeda karena hal tersebut sudah menjadi kebiasaan saat di luar sekolah atau dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat, akibatnya beberapa dari mereka kurang memperhatikan kedisiplinan saat mengikuti proses pembelajaran.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan, penulis menyimpulkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan akhlak peserta didik dan faktor yang mendukung serta menghambat upaya tersebut yaitu:

4.1 Strategi guru dalam mengembangkan akhlak peserta didik dilakukan dengan cara membiasakan mereka untuk menghormati guru di sekolahan, berangkat ke sekolah tepat waktu, memberikan sanksi terhadap peserta didik yang terlambat dan melanggar aturan dari sekolah. Sanksi yang berupa nasihat kepada peserta didik dengan menegur, memberikan pembelajaran akhlak melalui cerita dari Nabi Muhammad SAW. sebagai penyandang akhlak Al-karimah, kemudian menegur perbuatan yang tidak sesuai dengan akhlak seorang muslim saat berada di lingkungan sekolah, dan jika pelanggaran yang dilakukan berat, maka hukuman dapat berupa sanksi skorsing bahkan dikeluarkan.

Permasalahan yang dihadapi terhadap pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan akhlak peserta didik yaitu, faktor lingkungan keluarga tidak mendukung dengan maksimal, Peserta didik kurang memperhatikan pentingnya pembinaan akhlak saat mengikuti proses pembelajaran, c) Peserta didik kurang memperhatikan kedisiplinan saat mengikuti proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

A. Mustofa, 1997, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia).

- Aan Komariah, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).
- Abdullah Nashih Ulwan, 1981, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam: Jilid I*, (Semarang: CV Asy Syifa).
- Abuddin Nata, 2011, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Abdurrahman An-Nahlawi, 1995, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press).
- Akhyak, 2005, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf).
- Ali Mohammad, dkk, 2018, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta)¹ Aan Komariah, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).
- Amin Syukur, 2010, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo).
- Anton M. Moeliono, 2012, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Departemen Agama RI, 2012, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Pendidikan*, Jakarta.
- Hidayat, 1997, *Pembinaan Generasi Muda*, (Surabaya: Studio Group).
- Jalaluddin, 2011, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Mansur Isna, 2001, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama).
- Mursidin, 2001, *Profesionalisme Guru Menurut Al-quran, Hadist dan Ahli Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Sedaun Anggota IKAPI).
- Natsir Mohammad, 2009, *Fiqhud Da'wah*, (Jakarta: Media Da'wah, cet. XIII).
- Nurdin Muhammad, 2010, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: AR. Ruzz Media Group).
- Permendiknas RI No.19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan.
- Ramli Nur, 2016, *Revolusi Akhlak*, (Tangerang: Tsmart).
- Roqib Mohammad, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Lukis).
- Saifuddin azwar, 2010, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Suharsimi Arikunto, 2009, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Suparlan, 2005, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing).

- Ulil Amri Syafri, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Depok: Raja Grafindo Persada).
- Ummu Anas Sumayyah, 2010, *Meraih Surga Tertinggi Dengan Akhlak Mulia*, (Bogor: Pustaka Darul Ilmi).
- Yatimin Abdullah, 2007, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Penerbit Amzah)
- Zahrudin, 2004, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo).
- _____, 2013, *Paradigma Terpadu Menyiapkan Generasi Ulul Albab*, (Malang: UIN-Maliki Press).
- _____, dkk, 2011, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Zakiah Darajat, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. III, (Jakarta: Bumi Aksara)
- _____, 2011, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung).
- _____, 1997, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang)
- Aan Afriyawan, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Bandungan Kab. Semarang*, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam (Salatiga: Perpustakaan IAIN Salatiga, 2016).
- Ikhsan Nur Wibowo, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Al-Qolam Muhammadiyah Gemolong*, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam (Surakarta: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).
- Indah Dwi Pratiwi, *Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTS Darussalam Tangerang Selatan*, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam (Jakarta: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019).
- Muzahirah, *Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Islam di SMP Negeri 4 Setia Bakti Aceh Jaya*, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam. (Banda Aceh: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar Rantry Darussalam, Banda Aceh, 2016).
- Rosna Leli Harahap, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di MTS Swasta Al-Ulum Medan*, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam (Medan: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).